

Pengelolaan Peserta Didik di Sekolah Dasar

Fahira Kodarasi¹, Sitti Roskina Mas², Arifin³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Gorontalo, Indonesia

E-mail: fahirakodarasi2606@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) sistem penerimaan peserta didik, (2) pembinaan peserta didik, (3) sistem kelulusan di Sekolah Dasar Negeri 1 Limboto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukandengan tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sistem penerimaan peserta didik di SDN 1 Limboto yaitu pengumuman, pendaftaran, seleksi berkas, pengumuman penetapan peserta didik, dan yang terakhir daftar ulang; (2) Pembinaan peserta didik di SDN 1 Limboto yaitu melalui pembiasaan dengan membentuk karakter peserta didik melalui program kedisiplinan, program cinta lingkungan, dan program religius; serta (3) Sistem kelulusan di SDN 1 Limboto dengan mengikuti proses pembelajaran dari kelas satu sampai dengan kelas enam maksimal memenuhi standar kelulusan dengan memiliki perilaku yang baik.

Kata Kunci: Peserta Didik; Penerimaan; Pembinaan; Sistem Kelulusan

ABSTRACT

This study aims to describe (1) students' admission system, (2) students' development, and (3) graduation system at Sekolah Dasar Negeri 1 Limboto. This study used a qualitative approach with a case study design. Data collection was done using interviews, observation, and documentation. The process of data analysis was carried out in stages data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study shows that (1) The student admission system at SDN 1 Limboto was divided into announcement, registration, file selection, announcement of student determination, and re-registration; (2) Students' training at SDN 1 Limboto was done through habituation of forming the character of students through discipline, caring for the environment, and religious programs; and (3) The graduation system at SDN 1 Limboto was done by following the learning process from grade one to grade six until the students have met the maximum graduation standards by having good behaviour.

Keywords: Students; Admission; Training; Graduation System

©2023 Fahira Kodarasi, Sitti Roskina Mas, Arifin
Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: Januari 2023

Disetujui: September 2023

Dipublikasi: Desember 2023

PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang sangat menentukan mutu proses belajar-mengajar di sekolah adalah mutu siswa itu sendiri. Untuk itu sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah harus memberikan perhatian maksimal terhadap pengelolaan peserta didik. Peserta didik adalah seseorang yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi biasa diartikan bahwa peserta didik adalah

seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Pelayanan pendidikan di sekolah sangat penting dan perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. pelayanan yang baik dan terstandar akan memberikan kepuasan bagi pelanggan baik berupa hasil pendidikan itu sendiri maupun proses yang dilakukan. Produk pendidikan diharapkan menciptakan pribadi-pribadi yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sedangkan proses pendidikan yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang terstandar yaitu pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Dalam rangka mewujudkan kebijakan sekolah agar memiliki kualitas pendidikan yang bermutu, maka sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah harus memberikan perhatian maksimal terhadap pengelolaan peserta didik. Pengelolaan peserta didik seperti layanan yang memusatkan pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pendaftaran, pengenalan, dan layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, kebutuhan, dan minat sampaiia matang di sekolah.

Sekolah Dasar Negeri (selanjutnya disebut dengan SDN) 1 Limboto memiliki akreditasi A dan merupakan sekolah rujukan. Sekolah ini merupakan sekolah yang mengedepankan kualitas sekolah terutama tentang pengelolaan peserta didik, prestasi akademik yang tinggi sehingga siswa-siswi banyak mengedepankan juara serta penguatan karakter anak. Bertambahnya jumlah siswa setiap tahunnya adalah salah satu bukti semakin diminati sekolah SDN 1 Limboto. SDN 1 Limboto terdapat beberapa standar mutu yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Dari beberapa standar di atas ada standar yang sangat diutamakan dan dipertahankan oleh sekolah yaitu standar pengelolaan karena dapat menghasilkan standar lulusan yang baik karena sekolah ini merupakan sekolah rujukan. Pada standar pengelolaan dimulai dengan penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik, sampai dengan pelulusannya.

Upaya mutu peningkatan pendidikan secara nasional di setiap satuan pendidikan, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada masyarakat salah satunya penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan pertama yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru. Dengan persyaratan tertentu pengadaan siswa baru ini harus dilakukan secara terorganisir dan

terencana secara sistematis sedemikian rupa, sehingga perekrutan terhadap calon peserta didik baru memenuhi kriteria yang disiapkan oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk menguraikan fenomena pengelolaan peserta didik secara mendalam di SDN 1 Limboto sebagai salah satu sekolah yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Limboto yang berlokasi di Jalan A.Wahab No. 125, Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan peserta didik yang terdiri dari penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik, dan sistem kelulusan yang diimplementasikan di SDN 1 Limboto. Penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, hingga studi dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, di mana tahapannya meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi.

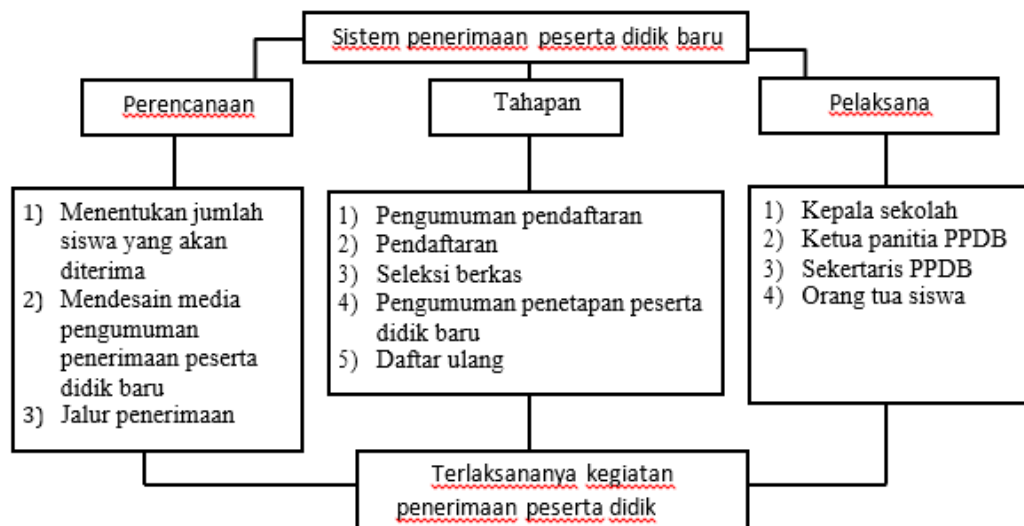
HASIL PENELITIAN

Sistem Penerimaan Peserta Didik di SDN 1 Limboto

Sistem penerimaan peserta didik baru merupakan rangkaian kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dikatakan demikian karena jika tidak ada peserta didik yang mendaftar berarti tidak ada kegiatan belajar mengajar. Dalam penerimaan peserta didik baru terdapat tahapan-tahapan pendaftaran termasuk persiapan sekolah dalam proses penerimaan peserta didik baru serta menerapkan kriteria yang menjadi syarat penerimaan peserta didik yang telah ditentukan oleh masing-masing lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Adapun perencanaan penerimaan peserta didik di sekolah ini yaitu melakukan perencanaan penerimaan peserta didik baru di SDN 1 Limboto disini kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru untuk menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima di sekolah serta menentukan media pengumuman penerimaan peserta didik baru dan menentukan jalur pendaftaran, kemudian sesuai dengan keputusan rapat bahwa peserta didik yang diterima di sekolah ini yaitu minimal 50 orang dan media yang digunakan dalam pengumuman penerimaan peserta didik baru yaitu media pamflet yang memuat tentang jalur pendaftaran, syarat pendaftaran, tahapan pendaftaran, dan tempat pendaftaran guna sebagai informasi awal kepada masyarakat.

Proses penerimaan peserta didik baru di SDN 1 Limboto yaitu ada lima tahapan pertama pengumuman pendaftaran guna sebagai informasi awal kepada masyarakat melalui media pamflet yang memuat tentang jalur pendaftaran, syarat pendaftaran, tahapan pendaftaran dan tempat pendaftaran. Kemudian pendaftaran calon peserta didik dengan mengisi formulir pendaftaran setelah itu melakukan seleksi berkas sesuai dengan jalur pendaftaran, selanjutnya pengumuman penetapan peserta didik baru, terakhir daftar ulang dengan melengkapi berkas yang diperlukan sesuai jalur pendaftaran dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dipimpin oleh kepala sekolah kemudian ditugaskan kepada ketua panitia dan sekretaris panitia pelaksana serta keterlibatan orang tua dalam pemasukan berkas. Lebih jelasnya, uraian di atas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru di SDN 1 Limboto

Pembinaan Peserta Didik di SDN 1 Limboto

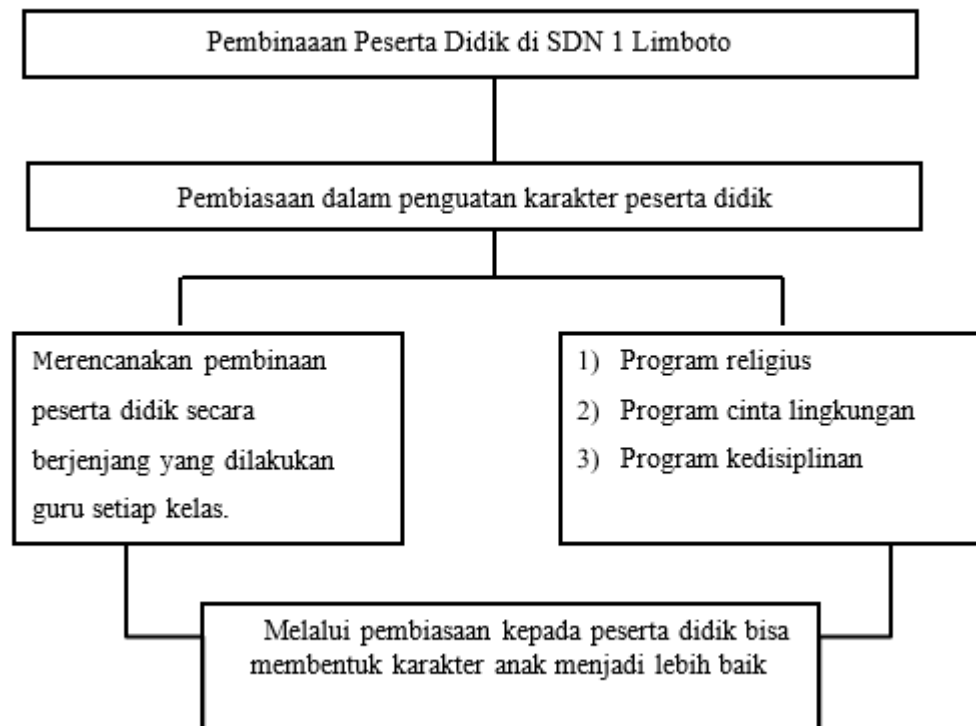
Pembinaan peserta didik merupakan salah satu cara untuk melaksanakan fungsi manajemen peserta didik. Secara umum pembinaan peserta didik merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta memantapkan kepribadian siswa, dan juga menyiapkan siswa agar menjadi masyarakat yang memiliki akhlak mulia, demokratis dan menghormati hak-hak asasi manusia. Pembinaan peserta didik harus diawali dengan perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan pembinaan peserta didik di SDN 1 Limboto yaitu kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan rapat untuk membahas bagaimana pembinaan di sekolah ini jadi disini kepala sekolah merencanakan pembinaan secara berjenjang dan dapat dilakukan sehari-hari baik diawali dengan guru masing-masing di kelas dengan membiasakan siswa dalam penguatan pendidikan karakter. Penerapan pembinaan di sekolah ini yaitu dengan membiasakan peserta didik dalam penguatan pembinaan karakter anak melalui beberapa program yaitu pertama program religius kegiatan ini dapat menimbulkan nilai-nilai kerohanian anak dengan melakukan sholat bersama di halaman sekolah, kedua program cinta lingkungan program ini bisa menimbulkan rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan yaitu dengan membiasakan mereka merawat tanaman yang mereka bawa dari rumah, sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab untuk merawat tanaman dan juga dapat melestarikan tanaman yang ada di sekolah karena sekolah ini merupakan sekolah adiwiyata, ketiga program kedisiplinan kegiatan ini bertujuan untuk membentuk disiplin akan melalui perjanjian kepada peserta didik untuk harus mengerjakan tugas, berpakaian rapi sesuai dengan aturan sekolah kemudian disiplin waktu tidak boleh sering terlambat jika melanggar maka akan mendapatkan sanksinya dengan membuat surat keterangan yang sudah ditandatangani orang tua.

Dalam pembinaan peserta didik di sekolah ini harus memiliki standar kompetensi bidang pembinaan kesiswaan yaitu mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dan seimbang beragam kecerdasan yang meliputi kecerdasan spiritual, untuk pengetahuan keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia, meningkatkan karakter siswa, kecerdasan intelektual untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan, kecerdasan emosional untuk meningkatkan daya apresiasi daya kreasi serta ekspresi seni dan budaya.

Pelaksanaan pembinaan di sekolah ini terdapat analisis atau perkiraan yang dilakukan sebelumnya dalam pembinaan peserta didik di SDN 1 Limboto kepala sekolah mengarahkan kepada guru untuk membiasakan peserta didik contohnya dalam program religius guru harus mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti melakukan sholat dan juga menceritakan kisah-kisah nabi, berikutnya evaluasi tentang bagaimana mencintai lingkungan karena sekolah ini termasuk sekolah adiwiyata terdapat banyak tanaman-tanaman di lingkungan sekolah jadi peserta didik diberikan rasa tanggung jawab dengan membawa tanaman dari rumah masing-masing sehingga dari situlah timbul rasa tanggung jawab mereka. Membentuk kedisiplinan anak melalui kesepakatan bersama yaitu harus mengerjakan pr, berpakaian rapih

sesuai aturan sekolah serta disiplin waktu tidak boleh sering terlambat jika melanggar maka akan ada sanksinya yaitu dengan membuat turat pernyataan yang ditandatangani orang tua masing-masing. Lebih jelasnya, uraian di atas dapat dilihat pada Gambar 2.

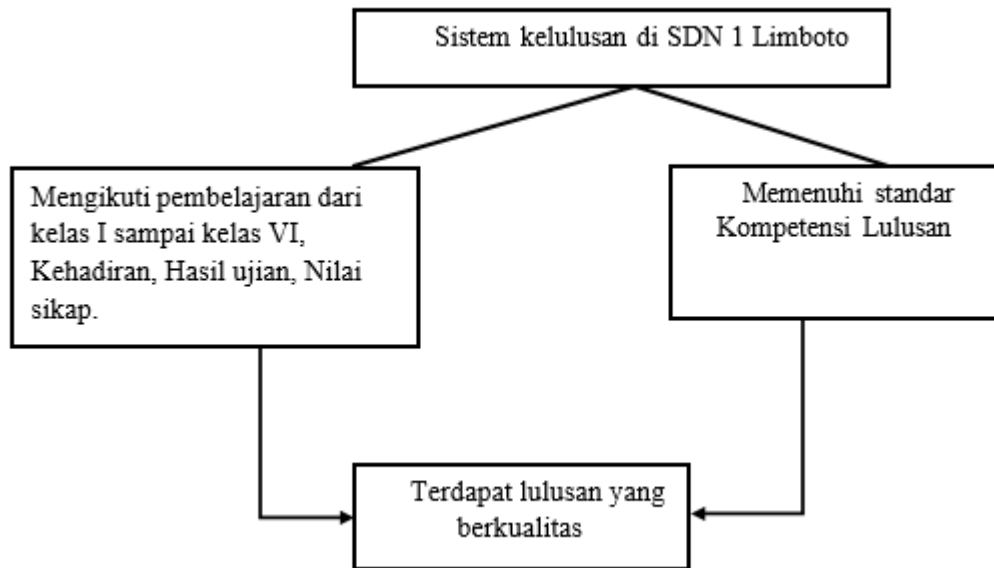


Gambar 2. Pembinaan Peserta Didik Baru di SDN 1 Limboto

Sistem Kelulusan di SDN 1 Limboto

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik, kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan sekolah tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik serta melakukan penilaian karena proses penilaian sangat penting bagi penilaian tugas keberhasilan melaksanakan pembelajaran. Sistem kelulusan adalah penilaian hasil belajar peserta didik untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan dilakukan melalui mekanisme yang ditentukan oleh satuan pendidikan, dengan mengacu kepada standar kelulusan. Kelulusan peserta didik di SDN 1 Limboto memiliki penilaian sebagai berikut: menyelesaikan pembelajaran dari kelas satu sampai dengan enam, dan minimal memenuhi standar kompetensi lulusan dengan dibuktikan dari raport, memperoleh nilai sikap serta perilaku yang baik, dan mengikuti ujian di sekolah sebagai indikator mengelola nilai, keberhasilan, pembelajaran, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Lebih jelasnya, uraian di

atas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sistem Kelulusan Peserta Didik Baru di SDN 1 Limboto

PEMBAHASAN

Sistem Penerimaana Peserta Didik di SDN 1 Limboto

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerimaan peserta didik baru di SDN 1 limboto dapat diketahui bahwa dalam perencanaannya kepala sekolah mengadakan rapat untuk membahas penerimaan peserta didik di sekolah dengan merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima serta merencanakan tentang media pengumuman dengan mencantumkan jalur pendaftaran yang akan digunakan dalam penerimaan peserta didik baru sebagai informasi awal kepada masyarakat, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Rohmah, Wahyudi, Pamungkas, 2020) bahwa pada rapat pertama yaitu rapat secara umum yang diikuti oleh semua pendidik dan tenaga pendidikan guna mensosialisasikan prosedur PPDB, agar semua pendidik dan tenaga pendidik ikut andil dalam memberikan informasi PPDB kepada masyarakat.

Media informasi yang disediakan di sekolah memuat tentang penerimaan peserta didik baru melalui media pamflet yang memuat tentang jalur pendaftaran terdiri dari beberapa kriteria yaitu pertama jalur zonasi sebanyak 50% diperuntukkan bagi peserta didik yang berdomisili didalam wilayah zonasi yang ditetapkan pemerintah daerah, kedua jalur afirmasi sebanyak 15% diperuntukkan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu dan anak penyandang disabilitas, ketiga jalur perpindahan tugas sebanyak 15% diperuntukkan kepada orang tua siswa yang mengalami perpindahan tugas dibuktikan dengan

surat penugasan dari instansi, lembaga, kantor atau perusahaan yang mempekerjakan, keempat jalur prestasi sebanyak sisa kuota yaitu peserta didik yang memiliki bakat istimewa, dan memiliki prestasi dijenjang sebelumnya.

Terdapat syarat-syarat pendaftaran yaitu berusia 6 tahun, memiliki keterangan lulus/Ijazah TK atau sederajat, fotocopy akta kelahiran, fotocopy kartu keluarga, dan pas photo ukuran 3x4 selanjutnya ada tahapan pendaftaran yaitu pertama pengumuman pendaftaran, kemudian proses pendaftaran, seleksi pendaftaran, pengumuman penetapan peserta didik yang terakhir daftar ulang dan juga terdapat tempat pelaksanaan pendaftaran serta menentukan kuota pendaftaran yang ditentukan oleh kepala sekolah dan dewan guru dan dalam pelaksanaannya kepala sekolah menugaskan ketua panitia dan sekretaris panitia penerimaan peserta didik baru.

Jika dilihat dari hasil penelitian dan wawancara bahwa proses penerimaan peserta didik baru di SDN 1 Limboto, dimulai dari merencanakan pembuatan pamflet sebagai media pengumuman penerimaan peserta didik baru dengan disebarkan kepada masyarakat jaringan internet di dalam pamflet tersebut memuat kriteria jalur pendaftaran, syarat pendaftaran, tahapan pendaftaran dan tempat pendaftaran serta tertera proses pelaksanaannya, sebagaimana yang diungkapkan Syafi, dkk (2018) Dengan manfaat dan kemudahan teknologi yang sudah ada, sudah seharusnya pengembangan sistem informasi penerimaan siswa baru (PSB) ini dikembangkan oleh tiap-tiap sekolah.

Adapun proses pelaksanaan penerimaan peserta didik di SDN 1 Limboto dilakukan oleh ketua panitia dan sekretaris panitia yang ditugaskan kepala sekolah untuk melaksanakan proses penerimaan peserta didik baru yang pertama pengumuman pendaftaran, kedua pendaftaran, ketiga seleksi berkas, keempat pengumuman penetapan peserta didik baru, dan yang terakhir daftar ulang dengan melengkapi dokumen yang dibutuhkan. Seperti yang diungkapkan Imron (2023) adapun prosedur penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik baru yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima.

Jadi dari penjelasan di atas mengenai penerimaan peserta didik baru disini kepala sekolah merencanakan untuk membuat informasi awal pembukaan penerimaan peserta didik baru melalui media pamflet yang disebarkan kepada masyarakat melalui internet dari pamflet tersebut memuat berbagai kriteria jalur pendaftaran, syarat pendaftaran, tahapan pendaftaran

dan tempat pendaftaran. Tahap pendaftaran di sekolah ini yaitu pengumuman pembukaan pendaftaran, pendaftaran, seleksi berkas, pengumuman penetapan peserta didik dan yang terakhir daftar ulang.

Pembinaan Peserta Didik di SDN 1 Limboto

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan peserta didik di SDN 1 Limboto kepala sekolah merencanakan pembinaan peserta didik secara berjenjang yang dilakukan sehari-hari baik diawali dengan guru masing-masing dikelas dengan membiasakan siswa dalam program penguatan pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hakam, 2016) sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembangunan fondasi karakter individu. Atas dasar itu, maka seluruh aktivitas pendidikannya harus mampu memfasilitasi penanaman dan pengembangan nilai peserta didik agar berbudi pekerti yang luhur.

Seperti yang diketahui bahwa penerapan pembinaan di sekolah ini mengutamakan penguatan pendidikan karakter pada anak, penguatan pendidikan karakter ini sangat penting agar membentuk pribadi anak yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Menurut Annas (2022) pendidikan karakter merupakan upaya membantu peserta didik memahami, peduli, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku di masyarakat. Di sekolah ini membuat program pembiasaan terhadap peserta didik untuk membentuk pendidikan karakternya seperti dalam pembinaan religius dengan membina peserta didik melakukan sholat bersama dimushola sekolah pembinaan ini dapat menimbulkan nilai-nilai religius anak menjadi lebih baik lagi, selain itu ada pembinaan cinta lingkungan dimana peserta didik dibina untuk bisa merawat tanaman guna kelestarian tanaman yang ada di sekolah dan yang terakhir pembinaan kedisiplinan guru membina peserta didik dengan membuat persetujuan untuk harus membuat pekerjaan rumah (PR), berpakaian rapih sesuai aturan sekolah dan disiplin waktu tidak boleh sering terlambat.

Guru dituntut secara sadar untuk bisa menjalankan program yang ada di sekolah agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan hal ini sesuai dengan pendapat (Wahjosumidjo, 2007) dalam bukunya menyatakan bahwa pembinaan yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan pada siswa. Standar kompetensi yang harus dimiliki guru bidang pembinaan kesiswaan di sekolah ini harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dan seimbang beragam kecerdasan yang meliputi kecerdasan spiritual, untuk pengetahuan keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak

mulia, meningkatkan karakter siswa, kecerdasan intelektual untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan, kecerdasan emosional untuk meningkatkan daya apresiasi daya kreasi serta ekspresi seni dan budaya, hal ini sesuai dengan pendapat Bagou & Suling (2020) mengungkapkan bahwa adanya tuntutan yang harus dikuasai oleh guru dalam meningkatkan kompetensinya menjadi alasan utama pentingnya penguasaan kompetensi profesi pada guru.

Sistem Kelulusan di SDN 1 Limboto

Penilaian kelulusan peserta didik di sekolah ini yaitu dengan sudah menyelesaikan pembelajaran dari kelas I sampai kelas VI dan dilihat dari hasil ujian selanjutnya dinilai dari semester 7 sampai 11 diakumulasi menjadi salah satu penentu kelulusan dengan minimal memenuhi standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditentukan dan mempunyai nilai sikap dan perilaku yang baik. Dengan menilai dan menentukan apakah peserta didik telah memenuhi kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan meliputi kompetensi pada setiap muatan pelajaran yang mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Suryati, Rochan, & Nurmila, 2019).

Standar kompetensi kelulusan yang pertama menyelesaikan program pembelajaran yang dibuktikan dengan raport tiap semester, memperoleh nilai sikap dan perilaku yang baik, mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh sekolah dengan bertujuan untuk dijadikan indikator dalam mengelola nilai, keberhasilan pembelajaran, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan berfungsi untuk menjadi pedoman penilaian untuk menentukan kelulusan peserta didik dan menjadi pondasi dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak dan keterampilan hidup mandiri saat di jenjang pendidikan dasar dan menengah umum.

Tujuan dan fungsi standar kelulusan pada peserta didik yaitu untuk dijadikan indikator dalam mengelola nilai, keberhasilan pembelajaran, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Seperti yang dikemukakan Asrivi, dkk (2017) Hasil dari ujian akhir nantinya digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pemetaan mutu satuan pendidikan dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, dan dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Jadi dari penjelasan di atas mengenai pengelolaan standar kelulusan di sekolah ini dengan menyelesaikan pembelajaran dari kelas satu sampai dengan kelas enam minimal memenuhi standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditentukan dan mempunyai nilai sikap dan perilaku yang baik. Tujuan dan fungsi standar kelulusan pada peserta didik yaitu untuk dijadikan indikator dalam mengelola nilai, keberhasilan pembelajaran, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kompetensi lulusan memberikan manfaat bagi tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yaitu dijadikan pedoman batas kelulusan bagi peserta didik di setiap satuan pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara mendasar dan menyeluruh di jenjang pendidikan dasar dan menengah, dijadikan rujukan dalam menyusun standar pendidikan lain misalnya standar isi, standar proses, standar pengelolaan dan lainnya.

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik, kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan sekolah tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik serta melakukan penilaian karena proses penilaian sangat penting bagi penilaian tugas keberhasilan melaksanakan pembelajaran. Presentase kelulusan peserta didik di SDN 1 Limboto tahun lalu (2021) mencapai 100% karena semua siswa mengikuti pembelajaran dari kelas satu sampai dengan kelas enam dan memperoleh nilai sikap serta mengikuti ujian di sekolah dan untuk sekarang sekolah lebih mengusahakan lagi agar mencapai 100% kembali

SIMPULAN

Sistem penerimaan peserta didik di SDN 1 Limboto diawali dengan perencanaan, kepala sekolah mengadakan rapat untuk menetapkan jumlah peserta didik yang akan diterima, kemudian mendesain media pengumuman yang akan disosialisasikan kepada masyarakat sebagai informasi awal dalam penerimaan peserta didik baru. Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, panitia pendaftaran menyusun jalur-jalur pendaftaran, syarat pendaftaran, tahapan pendaftaran dan tempat pendaftaran yang sudah disertai tanggal pelaksanaannya.

Pembinaan peserta didik di SDN 1 Limboto yaitu kepala sekolah merencanakan pembinaan secara berjenjang yang dilaksanakan oleh guru setiap hari pada masing-masing kelas, pembinaan peserta didik di sini guru melakukan pembiasaan kepada peserta didik dalam penguatan pendidikan karakternya melalui beberapa program yaitu, program religius, program cinta lingkungan, dan program kedisiplinan. Adapun untuk pengelolaan sistem

kelulusan di SDN 1 Limboto yaitu harus menyelesaikan pembelajaran dari kelas I sampai kelas VI, serta dilihat dari hasil ujian dari semester 7 sampai 11 diakumulasi menjadi salah satu penentu kelulusan yang telah ditentukan serta minimal memenuhi standar kompetensi lulusan yaitu mempunyai nilai sikap, perilaku yang baik, tujuannya untuk dijadikan indikator dalam mengelola nilai, keberhasilan pembelajaran, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

REFERENSI

- Ahmad, N. Y., Mas, S. R., & Suling, A. (2022). Analisis Kinerja Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan. *Equity In Education Journal*, 4(2), 94-103.
- Annas, A. N., & Mas, S. R. (2022). *Transformasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding di Era Disruptif*. Penerbit NEM.
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(1), 177-186.
- Asrivi, Q. E. S., Rokhman, F., & Deliana, S. M. (2017). Penerapan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 6(3), 257-266.
- Hakam, K. A. (2013). Pendekatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *UPI: Bandung*.
- Imron, A. (2023). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Bumi Aksara.
- Rohmah, S., Wahyudi, W., & Pamungkas, F. (2021). Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Berdasarkan Sistem Zonasi di SMP Negeri 1 Mlonggo Jepara. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 25-34.
- Sumidjo, W. (2002). Kepemimpinan kepala sekolah, tinjauan teoritik dan permasalahannya. *PT Grafindo Persada. Jakarta*.
- Suryati, A., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Analisis Standar Kompetensi Kelulusan Di Sdn 231 Sukaasih Bandung. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(1), 104-113.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Zein, A. S., & Sari, E. M. (2018). Pengembangan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Di Sma 1 Annuqayah Sumenep. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 4(2), 53-62.